


The Effect of Teaching Style and Teacher's Creativity to the Student's Achievement at Christian Vocational High School of Tagari Rantepao
(*Pengaruh Gaya Mengajar dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao*)

Marni Sanda Panggua¹, Tarsicius Sunaryo², Lisa G. Kailola³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta, Indonesia

 marnipanggua@gmail.com

Abstract

The article was to analyze the effect of teaching style and teacher's creativity for improving the student's achievement at Christian Vocational School of Tagari Rantepao. This research was quantitative with an ex post facto research. The sample was 94 teachers at Christian Vocational High School of Tagari Rantepao. Data obtained through research instruments by questionnaires which given directly. An analyzing data was correlation and multiple linear regression analysis with SPSS application version 25. The result showed that, teaching style has significant effect on student's achievement at Christian Vocational School of Tagari Rantepao. It can be seen from the result of data analysis where the $t_{\text{value}} 4,699 > t_{\text{table}} 2,000$. The significant effect of teaching style on student's achievement as 68,1%. Moreover, multiple linear regression analysis showed that teacher's creativity also has significant effect on student's achievement at Christian Vocational School of Tagari. It can be proved from the result of data analysis where the $t_{\text{value}} 3,051 > t_{\text{table}} 2,000$. The significant effect of teacher's creativity on student's achievement as 37,2%. Teaching style (X_1) and teacher's creativity (X_2) can explain student's achievement. The result of data analysis also showed that $F_{\text{count}} 41,34 > F_{\text{table}} 3,15$. The determination coefficient as 0,579 means 57,9% the effect of teaching style and teacher's creativity on student's achievement at Christian Vocational School of Tagari Rantepao.

Keywords: Learning Style, Teacher Creativity, Teaching Style

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 16, 2021

Revised

April 19, 2021

Accepted

May 01, 2021

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-2399

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Tantangan untuk menghasilkan pendidikan yang menghasilkan mutu yang baik dengan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif menjadi sebuah tantangan besar bagi seorang guru. Menurut Noorkhalis (2012) guru sebagai seorang pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa seorang guru perlu memiliki gaya mengajar (teaching style) yang berbeda dengan pendidik yang biasanya (Rahmat, H., & Jannatin, M. 2018; Nurjanah, S., & Adman, 2018). Perkembangan yang terjadi menjadikan guru menghadapi sejumlah hal beragam yang menggugah tekad untuk lebih giat dalam memberikan pengajaran yang kreatif, seperti materi pembelajaran yang lebih rumit, tuntutan capaian kemampuan berpikir siswa dan standar proses pembelajaran yang lebih tinggi. Adanya hal ini dipacu oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan

sehingga pendidik diharapkan menjadi professional dalam pekerjaannya (Wijaya, et al., 2016; Ramdani, A., & Artayasa, I. 2020). Seperti yang dikatakan di awal latar belakang ini, guru yang professional abad ini adalah guru yang dapat membangun hubungan antara guru dan sekolah dalam wilayah yang luas dengan pembelajar yang menjadi komunitas untuk membawa perubahan di sekolah.

Adanya gaya mengajar yang lebih dominan klasik memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa yang rendah (Dilekli, 2017; Vizeshfir, F., & Torabizadeh, C. (2018). Masalah dapat dilihat dari pencapaian nilai standar atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada beberapa mata pelajaran. Masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai target/standar. Sementara, standar dalam penilaian pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Diknas Nomor 20 tahun 2007, pembelajaran dikatakan memenuhi kriteria pembelajaran jika terdapat 85% dari siswa di kelas mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Hal demikian terjadi dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang membosankan dan kurangnya variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan. Hal demikian tentu memberi pengaruh pada hasil belajar mereka. Selain daripada itu, gaya mengajar yang tidak menarik bagi siswa, menjadikan siswa malas untuk berpikir sehingga terkadang yang terjadi di dalam kelas, selama proses belajar berjalan, peserta didik lebih sering berdiskusi hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran bahkan ketika guru sedang ceramah atau menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan observasi dan informasi yang didapatkan dari guru dan siswa SMK Kristen Tagari, dalam proses pembelajaran semua guru telah memulai untuk menggunakan kurikulum 2013. Namun dalam praktiknya, penerapan kurikulum tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Masih ada beberapa guru yang gaya mengajarnya terjadi secara konvensional. Hal demikian dapat dibuktikan dengan penggunaan kurikulum 2013 yang merujuk pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan prosedur dan sistematika kurikulum 2013. Tetapi dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan RPP tersebut. Kadang jauh dari apa yang telah direncanakan. Gaya mengajar yang digunakan adalah gaya mengajar dengan pendekatan yang berpusat guru (*teacher centered*). Beberapa guru hanya menjelaskan di depan, kemudian siswa mencatat, setelah itu siswa diberikan tugas. Guru terjebak dalam aktivitas rutin di mana guru terlalu sibuk dengan kegiatan sehari-hari sehingga tidak mengingat tugasnya dalam peningkatan profesionalisme dan kompetensi. Guru lebih banyak menggunakan gaya mengajar yang klasik. Melalui hasil observasi juga yang telah dilakukan, masih ada guru yang menggunakan pola pembelajaran yang dari tahun ke tahun tidak merubah cara dalam materi pembelajaran. Sehubungan dengan prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian nasional SMK Kristen Tagari Rantepao

| No | Mata pelajaran | Tahun | | | | |
|----|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Matematika | 49,23 | 26,61 | 30,14 | 30,34 | 29,74 |
| 2 | Bahasa Indonesia | 52,20 | 54,94 | 56,58 | 56,91 | 55,23 |
| 3 | Bahasa Inggris | 52,55 | 39,91 | 34,91 | 38,80 | 35,12 |
| 4 | Kejuruan | 78,33 | 78,34 | 76,69 | 76,87 | 42,73 |

Sumber: Tata Usaha SMK Kristen Tagari Rantepao

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dari tahun 2015 sampai pada tahun 2019 mengalami penurunan baik pada mata pelajaran umum maupun pada mata pelajaran kejuruan sehingga melalui data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa rendah.

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang pertama yaitu Al Khumaero & Arif (2017) berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap

Prestasi Belajar. Hasil penelitian tersebut adalah gaya mengajar, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar, et al., (2020) berjudul “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh antara gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa yang menyatakan semakin baik gaya mengajar guru maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Saptono (2016) berjudul Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh secara parsial antara kreativitas guru, kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Juga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kreativitas guru dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan sekarang oleh peneliti karena melalui hasilnya, peneliti dapat membandingkan pengukurannya melalui guru. Penelitian yang keempat Chetty, et al., (2019) berjudul “Learning Styles and Teaching Styles Determine Students’ Academic Performance. Hasil Penelitian tersebut adalah teaching styles (gaya mengajar) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (students’ learning styles (gaya belajar siswa) dan academic performance (prestasi belajar). Merujuk pada berbagai persoalan/masalah dalam proses pembelajaran yang diungkapkan berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai Pengaruh Gaya Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao.

METODE

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Prasetyo & Jannah (2019), metode kuantitatif adalah “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan angket untuk melihat pengaruh gaya mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan beberapa teknik yaitu: Kuesioner (Angket):

Di dalam angket yang akan disebar termuat penskoran dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi lima pilihan jawaban, seperti yang termuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Alternatif Jawaban

| Alternatif jawaban (Favorable) | Skor | Alternatif jawaban (Unfavorable) | Skor |
|---------------------------------------|------|---|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 | Cukup Setuju (CS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

Observasi

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti untuk melihat permasalahan yang ada.

Uji coba instrumen

Uji coba instrumen diberikan kepada 31 guru di SMK Kristen Tagari Rantepao. Hal ini dilakukan agar sampel dalam penelitian mengisi angket sesuai dengan keadaannya sendiri (tidak dibuat-buat) serta menghindari kejenuhan dari responden dalam mengisi angket yang berulang-ulang.

Uji Validitas

“Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke-*valid*-an atau kesahihan suatu instrumen” (Limbongan, 2012). Suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang *valid* berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan *valid* apabila mengukur apa yang diinginkan. Hasil uji validitas dikatakan *valid* apabila memenuhi kriteria menggunakan uji korelasi antar skor setiap pernyataan dengan total keseluruhan dengan menggunakan program *microsoft excel*. Adapun kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir pernyataan dianggap *valid*, begitupun sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*.

Uji Reliabilitas

Limbongan (2012) berpendapat bahwa “instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.” Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu maksudnya dapat dipercaya dan memiliki hasil yang relatif sama.

Butir kuesioner dikatakan reliabel apabila dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dianggap reliabel.

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui angket yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa data dianalisis untuk membuktikan hipotesis. Dalam teknik analisis data Peneliti menggunakan analisis regresi untuk keperluan uji hipotesis. Analisis ini adalah instrumen matematis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda bertujuan untuk uji hipotesis. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Siswa (Variabel Terikat)

X_1 = Gaya Mengajar (Variabel Bebas)

X_2 = Kreativitas Guru (Variabel Bebas)

ε (error) = nilai y yang tidak dijelaskan oleh X_1 dan X_2

α = nilai y bila X_1 dan X_2 sama dengan nol

β_1 = besar pengaruh X_1 terhadap Y

β_2 = besar pengaruh X_2 terhadap Y

Uji t: Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Melalui perhitungan yang dilakukan pada program SPSS, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Jika H_0 diterima maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X terhadap variabel Y.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Mengajar Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.
- $H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Gaya Mengajar Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.
- $H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.
- $H_1: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} . F hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan derajat kebebasan = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yakni:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.
- H_1 Setidaknya ada satu β yang tidak sama dengan nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian variabel gaya mengajar, kreativitas guru, dan prestasi belajar siswa dapat disajikan pada pedoman pengkategorian data hasil penelitian dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pedoman Pengkategorian Data Hasil Penelitian

| Interval Skor | Kategori |
|---------------|---------------|
| 1,00-1,80 | Sangat rendah |
| 1,81-2,60 | Rendah |
| 2,61-3,40 | Sedang |
| 3,41-4,20 | Tinggi |
| 4,21-5,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono (2013:134)

Data penelitian dikategorikan berdasarkan tabel 3, Dalam tabel dan grafik kategori untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Pengkategorian Data Variabel Gaya Mengajar

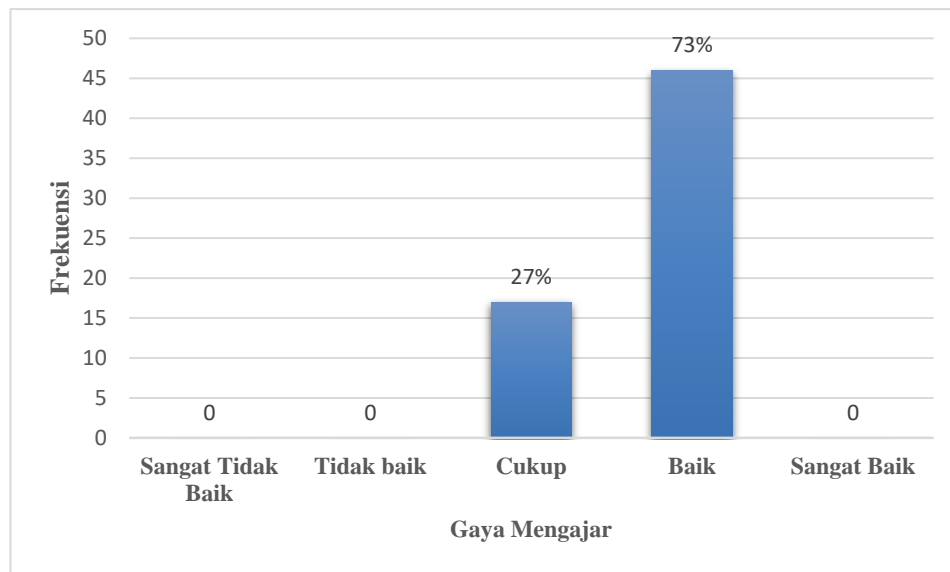
Distribusi skor gaya mengajar di SMK Kristen Tagari Rantepao yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kategori Skor Gaya Mengajar Guru di SMK Kristen Tagari Rantepao

| Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
|-----------|-----------|----------------|-------------------|
| 1,00-1,80 | 0 | 0 | Sangat tidak baik |
| 1,81-2,60 | 0 | 0 | Tidak baik |
| 2,61-3,40 | 17 | 27% | Cukup |
| 3,41-4,20 | 46 | 73% | Baik |
| 4,21-5,00 | 0 | 0 | Sangat baik |
| Jumlah | 63 | 100% | |

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2020

Data pada tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Gaya Mengajar Guru di SMK Kristen Tagari Rantepao

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 63 responden yang telah diteliti, frekuensi guru yang memiliki gaya mengajar pada kategori “baik” adalah 73%. Pada kategori “cukup” dengan persentase 27% dengan jumlah guru sebagai responden adalah 17 orang seperti yang ditunjukkan oleh grafik. Melalui grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada guru yang memiliki gaya mengajar yang tidak baik.

Pengkategorian Data Variabel Kreativitas Guru

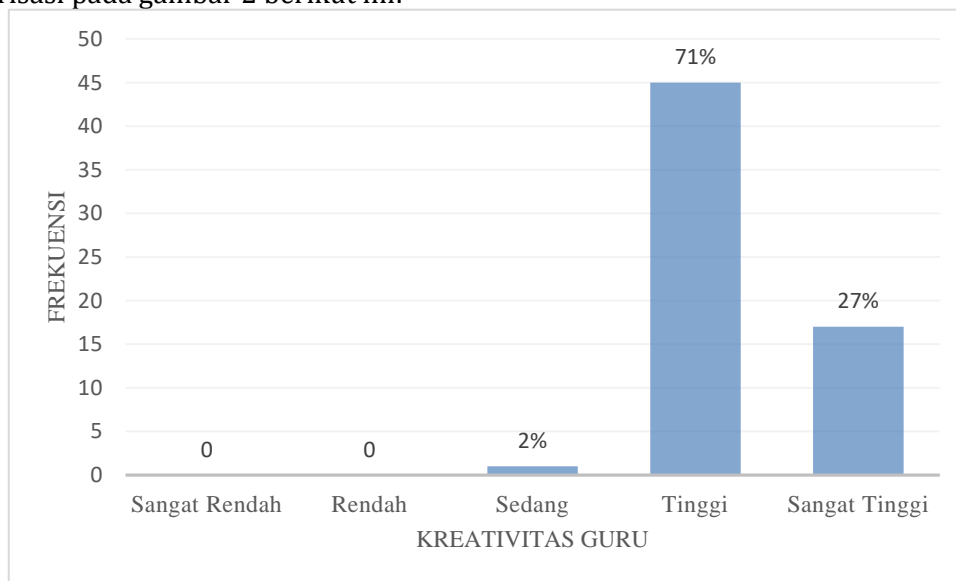
Distribusi skor kreativitas guru di SMK Kristen Tagari Rantepao yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini: Kategori skor kreativitas guru di SMK Kristen Tagari Rantepao dapat diuraikan sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 5 Kategori Skor Kreativitas Guru di SMK Kristen Tagari Rantepao

| Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
|-----------|-----------|----------------|---------------|
| 1,00-1,80 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| 1,81-2,60 | 0 | 0 | Rendah |
| 2,61-3,40 | 1 | 2% | Sedang |
| 3,41-4,20 | 45 | 71% | Tinggi |
| 4,21-5,00 | 17 | 27% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 63 | 100% | |

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2020

Data pada tabel 5 di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram kategorisasi pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Grafik Kreativitas Guru di SMK Kristen Tagari Rantepao

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari kreativitas guru sebesar 4,08 yang berada pada rentang 3,41-4,20 yaitu pada kategori “tinggi”. Frekuensi kreativitas guru pada kategori “tinggi” sebanyak 45 orang atau 71% seperti yang ditunjukkan oleh grafik paling tinggi pada gambar 4.2 di atas. Selain daripada itu, adapun angka kreativitas guru pada kategori “sangat tinggi” dengan angka persentase yaitu 27% atau terdapat 17 orang guru yang memiliki kreativitas yang tinggi. Disisi lain, pada kategori sedang, masih ada guru yang memiliki kreativitas dengan angka persentase 2%.

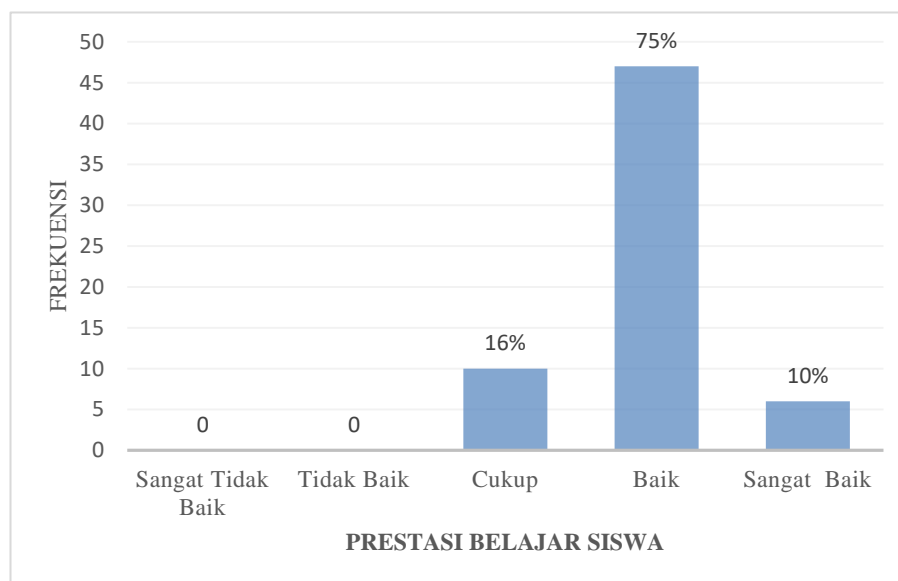
Pengkategorian Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

Distribusi skor prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini: Kategori skor prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao dapat diuraikan sebagai berikut pada tabel 6

Tabel 6 Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao

| Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
|-----------|-----------|----------------|-------------------|
| 1,00-1,80 | 0 | 0 | Sangat tidak baik |
| 1,81-2,60 | 0 | 0% | Tidak baik |
| 2,61-3,40 | 10 | 16% | Cukup |
| 3,41-4,20 | 47 | 75% | Baik |
| 4,21-5,00 | 6 | 10% | Sangat Baik |
| Jumlah | 63 | 100% | |

Data pada tabel 6 di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram kategorisasi seperti pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Grafik Prestasi Belajar Siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini dibuktikan melalui skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 3,77. Sebanyak 47 responden atau 75% menyatakan bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori “baik” seperti yang ditunjukkan oleh grafik di atas. Selain daripada itu ada 10% dari 6 responden yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat baik. Untuk tingkat persentase sebesar 16% dengan jumlah responden 10 yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao berada pada kategori cukup.

Uji Pesyaratan Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas data. Berikut ini disajikan hasil uji prasyarat analisis yaitu:

Uji Normalitas. Uji normalitas data dengan model *Kolmogorov-Smirnova* dan *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25* menghasilkan keluaran *Test of Normality*. Dasar pengambilan keputusannya adalah data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, sebaliknya apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data berdasarkan output SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

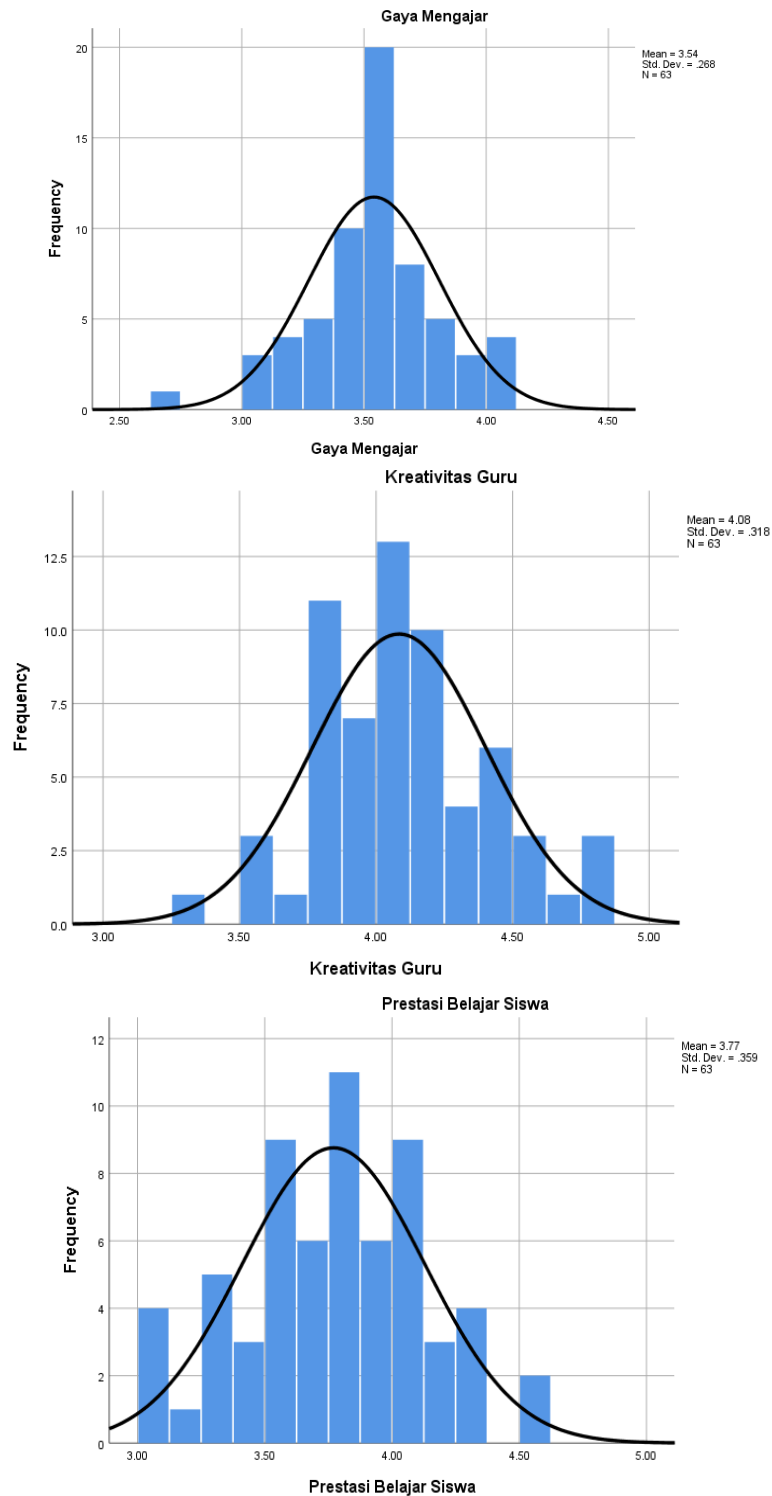
Tabel 7. Uji Normalitas model *Kolmogorov-Smirnova*

| Variabel | Tests of Normality | | Nilai signifikansi (α) |
|----------------------------|---------------------------|---------------------|---------------------------------|
| | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | <i>Shapiro-Wilk</i> | |
| Gaya Mengajar (X_1) | 0,200 | 0,184 | 0,05 |
| Kreativitas Guru (X_2) | 0,200 | 0,291 | 0,05 |
| Prestasi Belajar Siswa (Y) | 0,174 | 0,402 | 0,05 |

Sumber: Hasil olahan SPSS,2020

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai uji normalitas data dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnova* pada variabel gaya mengajar dan kreativitas guru sebesar 0,200 dan prestasi belajar siswa sebesar 0,174. Hasil uji normalitas model

Kolmogorov-Smirnov ketiga variabel tersebut lebih besar dari pada 0,05. Jika dilihat pada model *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai uji normalitas variabel gaya mengajar sebesar 0,184, kreativitas guru sebesar 0,291, dan prestasi belajar siswa adalah 0,402. Ketiga nilai normalitas data tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga baik menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan bahwa ketiga data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas variabel di atas disajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini:



Gambar 6 Histogram Variabel Prestasi Belajar Siswa

Melalui gambar histogram 4, 5 dan 6 dapat digambarkan bahwa variabel gaya mengajar sebagai X_1 , variabel kreativitas guru sebagai X_2 dan variabel prestasi belajar siswa sebagai Y menunjukkan bahwa data mengumpul pada bagian tengah grafik di mana hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga data berdistribusi secara normal.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25* dengan *output anova table*. Ketentuan ada tidaknya hubungan yang linear antar variabel dilakukan dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka terdapat hubungan linearitas antara variabel bebas dengan terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka tidak ada hubungan linearitas antara variabel bebas dengan terikat. Hasil uji linearitas data berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Data Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

| Uji Linearitas | | Signifikansi |
|----------------------------|--------------------------------|--------------|
| Gaya Mengajar (X_1) | Prestasi Belajar Siswa (Y) | 0,344 |
| Kreativitas Guru (X_2) | Prestasi Belajar Siswa (Y) | 0,145 |

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi uji linearitas variabel gaya mengajar dengan prestasi belajar siswa sebesar $0,344 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel gaya mengajar dengan prestasi belajar siswa. Pada variabel kreativitas guru dengan variabel prestasi belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa

Uji Korelasi

Uji korelasi ditujukan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*. *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap memiliki korelasi. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi. Kekuatan hubungan antara dua variabel ditentukan berdasarkan nilai Pearson Correlation seperti pada tabel 9

Tabel 9 Matriks Korelasi Variabel Gaya Mengajar, Kreativitas Guru dan Prestasi Belajar Siswa

| Variabel | Gaya Mengajar | Kreativitas Guru | Prestasi Belajar Siswa |
|------------------|---------------------------|------------------|------------------------|
| Gaya Mengajar | <i>Pearson Corelation</i> | 0,633 | 0,717 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,000 | 0,000 |
| Kreativitas Guru | <i>Pearson Corelation</i> | 0,633 | 0,652 |

| | | | |
|-------------------------------|----------------------------|-------|-------|
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,000 | 0,000 |
| Prestasi Belajar Siswa | <i>Pearson Correlation</i> | 0,717 | 0,652 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,000 | 0,000 |

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan data pada table 9 di atas diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar berkorelasi dengan variabel prestasi belajar siswa. Nilai Korelasi Pearson sebesar 0,717 menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar dan variabel prestasi belajar siswa berkorelasi positif secara kuat. Data pada tabel juga di atas menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru dengan variabel prestasi belajar siswa memiliki korelasi. Nilai korelasi pearson sebesar 0,652 menunjukkan bahwa kreativitas guru dengan variabel prestasi belajar siswa berkorelasi positif secara kuat. Selain daripada itu, untuk kedua variabel independen yaitu gaya mengajar sebagai X_1 dan kreativitas guru sebagai X_2 , menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Itu berarti angka tersebut menunjukkan adanya korelasi antara variabel gaya mengajar dan kreativitas guru. Nilai korelasi pearson sebesar 0,633. Angka tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut berkorelasi positif secara kuat. Apabila gaya mengajar guru baik, tentu kreativitas juga tinggi, demikianpun sebaliknya apabila gaya mengajar guru tidak baik, kreativitas guru juga rendah.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana Variabel Gaya Mengajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pada penelitian ini model regresi linear sederhana untuk variabel gaya mengajar (X_1) yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| <i>(Constant)</i> | 0,369 | 0,424 | | 0,870 | 0,388 |
| Gaya Mengajar | 0,960 | 0,120 | 0,717 | 8,036 | 0,000 |

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 9 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,369 + 0,960X_1$$

Penjelasan dari persamaan regresi sederhana di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau α sebesar 0,369 yang berarti jika nilai gaya mengajar (X_1) sebesar 0, maka nilai prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,369.
- Nilai β_1 atau nilai koefisien regresi gaya mengajar (X_1) sebesar 0,960 yang berarti jika nilai gaya mengajar (X_1) mengalami kenaikan 1, maka nilai prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,960. Terlihat juga nilai koefisien regresi gaya mengajar (X_1) bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel gaya mengajar (X_1) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel gaya mengajar (X₁) mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Koefisien Determinasi Gaya Mengajar (X₁) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0,717 ^a | 0,514 | 0,506 | 0,25201 |

a. Predictors: (Constant) Gaya Mengajar

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,717 yang berarti 71,7% variabel gaya mengajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Regresi Linear Sederhana Variabel Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Dalam penelitian ini model regresi linear sederhana untuk variabel kreativitas guru (X₂) yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana X₂ terhadap Y

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 0,772 | 0,448 | | 1,724 | 0,090 |
| Kreativitas Guru | 0,734 | 0,109 | 0,652 | 6,711 | 0,000 |

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 11 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2$$

$$Y = 0,772 + 0,734X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi sederhana di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau α sebesar 0,772 yang berarti jika nilai kreativitas guru (X₂) sebesar 0, maka nilai prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,772.
- Nilai β_2 atau nilai koefisien regresi kreativitas guru (X₂) sebesar 0,734 yang berarti jika nilai kreativitas guru (X₂) mengalami kenaikan 1, maka nilai kreativitas guru (Y) akan meningkat sebesar 0,734. Terlihat juga nilai koefisien regresi kreativitas guru (X₂) bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel kreativitas guru (X₂) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kreativitas guru (X₂) mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 12 Koefisien Determinasi Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0,652 ^a | 0,425 | 0,415 | 0,27423 |

a. Predictors: (Constant) Kreativitas Guru

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,425 yang berarti 42,5% variabel gaya mengajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya mengajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel Y dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi disajikan dalam tabel 13 berdasarkan output SPSS sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -0,158 | 0,434 | | -0,364 | 0,717 |
| Gaya Mengajar | 0,681 | 0,145 | 0,508 | 4,699 | 0,000 |
| Kreativitas Guru | 0,372 | 0,122 | 0,330 | 3,051 | 0,003 |

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Dari tabel 13 di atas dapat dibuat model regresi berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. $Y = -0,158 + 0,681X_1 + 0,372X_2$

Penjelasan persamaan di atas adalah:

- Diketahui nilai konstanta adalah -0,158. Artinya jika nilai gaya mengajar (X_1) dan nilai kreativitas guru (X_2) adalah 0, maka nilai prestasi belajar siswa (Y) adalah -0,158.
- Diketahui nilai β_1 atau nilai koefisien regresi gaya mengajar (X_1) adalah 0,681. Artinya apabila nilai gaya mengajar mengalami kenaikan 1, maka nilai prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,681. Diketahui juga bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya pola hubungan antara gaya mengajar dengan prestasi belajar siswa bersifat positif. Semakin meningkat gaya mengajar, semakin meningkat prestasi belajar siswa.
- Diketahui nilai β_2 atau nilai koefisien regresi kreativitas guru (X_2) adalah 0,372. Artinya apabila nilai kreativitas guru mengalami kenaikan 1, maka nilai prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,372. Diketahui juga bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya pola hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa bersifat positif. Semakin meningkat kreativitas guru semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel gaya mengajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) secara bersama-sama memengaruhi variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Koefisien Determinasi Gaya Mengajar (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,761 ^a | 0,579 | 0,565 | 0,23641 |

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Gaya Mengajar

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,579 yang berarti 57,9% variabel gaya mengajar guru dan kreativitas guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Sedangkan 42,1 % variabel prestasi belajar siswa tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama:

Dalam penelitian ini hipotesis yang pertama yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Mengajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Gaya Mengajar (X₁) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Hasil analisis Uji t variabel gaya mengajar (X₁) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebagaimana ditampilkan pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15 Uji t Variabel Gaya Mengajar (X₁) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| Variabel | t _{tabel} | t _{hitung} | Unstandardized Coefficients B | Nilai Signifikansi |
|---------------------------------|--------------------|---------------------|-------------------------------|--------------------|
| Gaya Mengajar (X ₁) | 2,000 | 4,699 | 0,681 | 0,000 |

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas diketahui nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} tersebut adalah 0,000 < 0,05, dan t_{hitung} 4,699 > t_{tabel} 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Melalui hal ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao. Besarnya pengaruh variabel gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,681 atau 68,1%.

Pengujian Hipotesis Kedua:

Dalam penelitian ini hipotesis yang kedua yang akan diuji adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.

Hasil analisis Uji t variabel kreativitas guru (X₂) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebagaimana ditampilkan pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16 Uji t Variabel Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| Variabel | t _{tabel} | t _{hitung} | Unstandardized Coefficients B | Nilai Signifikansi |
|------------------------------------|--------------------|---------------------|-------------------------------|--------------------|
| Kreativitas Guru (X ₂) | 2,000 | 3,051 | 0,372 | 0,003 |

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 16 di atas diperoleh signifikansi X₂ terhadap Y sebesar 0,003 dan t_{hitung} sebesar 3,051. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} tersebut maka diketahui bahwa nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dan t_{hitung} 3,051 > t_{tabel} 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari. Besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 37,2%.

Pengujian Hipotesis Ketiga:

Dalam penelitian ini hipotesis yang ketiga yang akan diuji adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Mengajar (X₁) dan Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan Gaya Mengajar (X₁) dan Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari Rantepao. Hasil analisis Uji F variabel gaya mengajar (X₁) dan Kreativitas Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17 Uji F Gaya Mengajar (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| Model | F_{tabel} | F_{hitung} | Nilai Signifikansi |
|---------|-------------|--------------|--------------------|
| Regresi | 3,15 | 41,34 | 0,000 |

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 17 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 41,34 > F_{tabel} 3,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model variabel gaya mengajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) dapat menjelaskan variasi pada variabel prestasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai R Square sebesar 0,579. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel gaya mengajar dan kreativitas guru terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,579 atau 57,9%. Selebihnya adalah pengaruh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi linear berganda yang telah dilakukan, dibuktikan bahwa baik gaya mengajar maupun kreativitas guru berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao. Adapun pengaruh yang dimiliki adalah pengaruh yang kuat di antara kedua variabel tersebut. Gaya mengajar yang memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan demikianpun dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga harus ditingkatkan.

Meningkatkan gaya mengajar di SMK Kristen Tagari Rantepao

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata untuk gaya mengajar adalah 3,54. Jika dikaitkan dengan skala pengukuran pada instrumen penelitian yaitu 1 sampai 5, maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik. Secara spesifik, nilai semua indikator dalam instrumen gaya mengajar di SMK Kristen Tagari Rantepao berkisar antara 2,67 hingga 4,12. Tentu saja nilai-nilai untuk setiap dimensi dan indikator dari gaya mengajar tersebut masih dapat dioptimalkan dengan cara-cara tertentu. Dalam definisi operasional telah dijelaskan bahwa gaya mengajar adalah skor proses mempengaruhi apa yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan kualitas kepribadiannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori dari Mohammad Ali (dalam Sinaga 2018:62) jenis-jenis gaya mengajar terbagi dalam beberapa gaya mengajar yang menunjukkan variasi dari gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao. Beberapa gaya mengajar tersebut menjadi dimensi dalam penelitian ini yaitu 1) gaya mengajar klasik, 2) gaya mengajar personalisasi, 3) gaya mengajar teknologis, dan 4) gaya mengajar interaksional.

Gaya mengajar yang klasik adalah gaya mengajar yang sering dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, gaya mengajar klasik yang paling dominan dilakukan oleh para guru adalah berbicara sepanjang pembelajaran (Labib, A. E., Canós, J. H., & Penadés, M. C. 2017; Sinaga, J. D., & Artati, K. B. 2017.). Berbicara di dalam kelas merupakan salah satu bentuk interaksi yang umumnya dilakukan di dalam kelas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Kristen Tagari masih banyak menggunakan metode ceramah di sekolah. Selanjutnya, penggunaan referensi dalam mengajar khususnya pada gaya mengajar klasik dianggap paling penting. Beberapa guru memilih menggunakan satu saja referensi sebagai pedoman untuk terarahnya proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain gaya mengajar klasik, adapun guru di SMK Kristen Tagari Rantepao juga menggunakan gaya mengajar personalisasi. Gaya mengajar personalisasi lebih mengutamakan keadaan secara pribadi. Dalam penelitian ini, gaya personalisasi yang paling identik yaitu memperhatikan minat dan bakat siswa. Perhatian terhadap minat dan bakat siswa menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran karena melalui hal tersebut guru dapat mempersiapkan materi-materi yang sesuai. Gaya mengajar personalisasi yang dikenali juga dalam penelitian ini adalah, guru selalu memberikan masukan saat proses pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran guru tidak hadir untuk menyampaikan materi, melainkan guru juga sering memberikan masukan-masukan yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini juga, membahas mengenai gaya mengajar yang teknologis. Gaya mengajar teknologis lebih mengarah pada penggunaan media canggih. Fokus pada gaya mengajar ini adalah bagaimana guru dapat mengisi pembelajaran dengan penggunaan media dengan efektif. Dalam penelitian ini, teridentifikasi bahwa gaya mengajar yang teknologis mengutamakan penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Contoh media online yang biasa digunakan adalah Facebook, Whatsapp, dan messenger. Isi pelajaran yang disampaikan melalui media-media tersebut menjadi factor penting dalam proses pembelajaran.

Selain daripada ketiga gaya mengajar di atas, adapun gaya mengajar yang ada dalam penelitian ini adalah gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar interaksional sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, gaya mengajar interaksional dikenali dengan adanya diskusi yang selalu dilakukan guru di dalam kelas. Pada pertemuan dalam pembelajaran, guru selalu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai topik tertentu. Tanya jawab sangat membantu pada gaya mengajar ini karena melalui hal itu ada interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. (Fitriana, 2018).

Meningkatkan kreativitas guru di SMK Kristen Tagari Rantepao

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata untuk kreativitas guru adalah 4,08. Jika dikaitkan dengan skala pengukuran pada instrument penelitian yaitu 1 sampai 5, maka nilai rata-rata kreativitas guru berada pada kategori baik. Secara spesifik, nilai semua indikator dalam instrumen kreativitas guru di SMK Kristen Tagari Rantepao antara 3,29 sampai 4,83. Tentu saja nilai-nilai untuk setiap indikator kreativitas guru tersebut masih dapat dioptimalkan dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan definisi operasional dari kreativitas guru di mana hal ini menyangkut mengenai karakteristik guru dalam proses pembelajaran. Teori dari Rhodes (dalam Fatmawiyati 2018:3) yang menjelaskan mengenai aspek dalam kreativitas guru meliputi pribadi, pendorong, proses dan produk. Melalui aspek tersebut, maka adapun dimensi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) pribadi dan pendorong 2) produk.

Pribadi dan pendorong pada dimensi kreativitas guru dikaitkan dengan karakter yang dimiliki oleh guru. Berani tampil beda dengan biasanya merupakan salah satu indikator dari guru yang kreatif. Artinya bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab guru selalu berusaha memberikan yang terbaik guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, tentu guru yang bertanggungjawab pasti akan menyediakan berbagai macam media dan tentunya menyediakan perangkat pembelajaran sebelum masuk dalam proses belajar dan mengajar.

Selain daripada itu, sosok guru yang kreatif dapat dilihat dari segi motivasinya dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Memiliki motivasi yang tinggi tentu berbeda jika guru yang memiliki motivasi yang rendah. Selanjutnya, guru yang kreatif juga memiliki prinsip yang kuat dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan apabila terdapat komitmen untuk mewujudkannya.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa dari segi kognitif nilai-nilai yang tercapai termasuk dalam kategori baik, dalam artian bahwa tingkat kreativitas guru di SMK Kristen Tagari telah terwujud melalui indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam instrument penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui cara guru berinteraksi dengan siswa. Tentu untuk berinteraksi dengan siswa ada cara tersendiri yang dapat dilakukan, apalagi apabila siswa yang dihadapi sangat berbeda karakternya dengan siswa yang dikenal pada umumnya. Guru yang juga terbuka terhadap hal-hal baru yang ada disekitarnya juga menunjang tingkat kreativitas.

Selain daripada itu, tidak malu bertanya mengenai materi pembelajaran kepada rekan kerja merupakan aspek yang penting juga untuk mendorong tingkat pemahaman ke arah yang kreatif. Selanjutnya motivasi adalah hal yang penting diberikan kepada siswa. Melalui kalimat-kalimat yang memotivasi dapat memberikan semangat dan energi baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Sikap yang bekerja keras, selalu berusaha melakukan tugas secara maksimal, tidak cepat frustasi, disiplin dalam menggunakan waktu adalah hal-hal yang menjadi kepribadian yang sangat penting dimiliki oleh guru (Suradi, 2017; Murtiyastuti, 2019). Oleh karena itu, dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang sangat penting diperhatikan oleh guru untuk mendorong prestasi siswa ke arah yang baik adalah bagaimana caranya dalam berinteraksi, terbuka terhadap hal-hal yang baru, memiliki prinsip dan kemampuan dalam memotivasi siswa, melakukan persiapan-persiapan yang matang sebelum mengajar serta tidak malu bertanya kepada rekan kerja saat menemui hal-hal yang kurang dipahami khususnya pada proses, metode, bahkan materi pembelajaran. Dalam meningkatkan sebuah kreativitas yang dibutuhkan adalah produk. Artinya bahwa ada sesuatu yang dihasilkan untuk mendorong tercapainya sebuah tujuan yang dapat menolong untuk lebih memahami dan mengerti sebuah materi. Guru memerlukan cara/strategi dalam menghasilkan metode maupun media dalam mempersiapkan, menjalankan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Membuat segala rencana dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator yang dipakai dalam mengukur kreativitas guru. Hal ini merujuk kepada bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki kelas. Dalam penelitian ini, guru di SMK Kristen Tagari Rantepao telah melakukan perencanaan sebelum pembelajaran yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran, menyediakan media-media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti laptop, LCD maupun computer tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain daripada itu, media-media yang dibutuhkan dalam pembelajaran juga dipersiapkan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Berbagai macam hal dipersiapkan sebelum menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas guru yang diperlukan adalah kesiapan mental dan prinsip untuk mau bertindak secara kreatif, terlebih pada konsep bagaimana sebagai eksekutor dalam melangsungkan proses pembelajaran (Saefudin, 2012; Gunawan, et al., 2017). Penyediaan berbagai perangkat dalam proses pembelajaran bahkan media menjadi factor yang sangat penting dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas yang tentunya mengarah pada prestasi siswa yang sangat baik.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Al Khumaero & Arif (2017) bahwa gaya mengajar, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Anwar, et al., (2020) juga berpandangan bahwa gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa yang menyatakan semakin baik gaya mengajar guru maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Temuan penelitian yang dilakukan Saptono (2016) Menyatakan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara kreativitas guru, kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Juga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kreativitas guru dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti karena melalui hasilnya, peneliti dapat membandingkan pengukurannya melalui guru. Peneliti

Chetty, et al., (2019) menunjukkan bahwa teaching styles (gaya mengajar) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (students' learning styles (gaya belajar siswa) dan academic performance (prestasi belajar).

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa gaya mengajar memengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran gaya mengajar yang baik akan membawa dampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan gaya mengajar yang baik yang tentunya dapat menjawab kebutuhan siswa dalam belajar sehingga tingkat prestasinya juga dapat meningkat. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Oleh sebab itu diperlukan kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang meningkatnya prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini besar pengaruh gaya mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 57,9%. Di luar dari itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gaya mengajar memengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 4,699 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 68,1%. Kreativitas guru memengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 3,051 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Besar pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 37,2%. Model (gaya mengajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2)) bisa menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, di mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan F_{hitung} sebesar 41,34 dan F_{tabel} sebesar 3,15. Juga dari koefisien determinasi sebesar 0,579 yang berarti 57,9% pengaruh gaya mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Kristen Tagari Rantepao.

Saran bagi guru di SMK Kristen Tagari Rantepao dan pendidik di seluruh belahan dunia, berdasarkan hasil penelitian masih ada guru yang memiliki gaya mengajar yang dikategorikan cukup sehingga melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah gaya mengajarnya dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang dapat menolong siswa untuk belajar misalnya tidak selalu menggunakan gaya mengajar yang klasik, tetapi memadukan gaya mengajar klasik dengan personalisasi, atau interaksional dengan teknologis. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian korelasi antara variabel gaya mengajar dan kreativitas guru sebagai variabel independen adalah sebesar 0,633, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan kedua variabel ini sebagai variabel independen. Bagi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, gaya mengajar dan kreativitas dosen dalam proses pembelajaran sudah baik. Oleh sebab itu, hendaknya terus ditingkatkan agar dapat terus mempengaruhi prestasi setiap peserta didik dalam menimba ilmu di universitas guna untuk meningkatkan mutu pendidikan ditingkat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 21(1), 64-85.

- Chetty, N. D. S., Handayani, L., Sahabudin, N. A., Ali, Z., Hamzah, N., Rahman, N. S. A., & Kasim, S. (2019). Learning Styles and Teaching Styles Determine Students' Academic Performances. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 610-615.
- Dilekli, Y. (2017). The relationships between critical thinking skills and learning styles of gifted students. *European Journal of Education Studies*.
- Fitriana, P. N. (2018). *Hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sdn wilayah kecamatan sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
- Gunawan, G., Harjono, A., & Sutrio, S. (2017). Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Konsep Listrik bagi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(1), 9-14.
- Labib, A. E., Canós, J. H., & Penadés, M. C. (2017). On the way to learning style models integration: a Learner's Characteristics Ontology. *Computers in Human Behavior*, 73, 433-445.
- Murtiyastuti, E. (2019). Peningkatan disiplin, komitmen dan tanggung jawab guru dan staf sekolah melalui budaya tepat waktu beserta implikasinya. *Daiwi Widya*, 6(2).
- Noorkhalisah, N. (2012). *Kompetensi Afekif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Di SDN Se-Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar* (Doctoral dissertation, Pasca Sarjana).
- Nurjanah, S., & Adman, A. (2018). Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 158-166.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111
- Ramdani, A., & Artayasa, I. P. (2020). Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran ipa menggunakan model inkuiri terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(1), 1-9.
- Prsetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).
- Saptono, A. (2016). Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105-112.
- Sinaga, J. D., & Artati, K. B. (2017). Experiential learning theory (ELT)-based classical guidance model to improve responsible character. *Indonesian Journal of School Counseling*, 2(1), 14-32.
- Suradi, S. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522-533.
- Vizeshfar, F., & Torabizadeh, C. (2018). The effect of teaching based on dominant learning style on nursing students' academic achievement. *Nurse education in practice*, 28, 103-108.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).

Copyright Holder :

© Panggua, M., & Sunaryo, T., & Kailola, L. (2021).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA